

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan mengenai penerapan metode halaqah tarbiyah dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren As-syifa Al-Khoeriyah Kabupaten Subang dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran metode halaqah tarbiyah pada pembelajaran yang dipergunakan dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan santri di Pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah Kabupaten Subang, dapat dideskripsikan pada tiga tahapan, yaitu tahap awal, inti dan penutup. a) Tahapan Awal, dapat pula dikatakan tahap persiapan sebelum pembelajaran atau penerapan metode halaqah tarbiyah berlangsung, pada tahapan ini para santri atau mutarobbi menyiapkan proses pelaksanaan pembelajaran, sehingga murobbi atau ustadz hanya bertindak sebagai fasilitator saja, b) Tahapan Inti, pada tahapan ini adanya pengecekan terhadap pengugasan-penugasan hafalan atau tahfidz para santri sesuai dengan targetan yang telah ditentukan, kemudian dilanjutkan dengan tindak kepedulian sesama dengan adanya infaq. Kegiatan selanjutnya adalah adanya kultum dari santri kemudian didiskusikan dan diarahkan oleh murobbi yang ada, terakhir tahapan ini berisi dengan adanya lantuna pemanjatan doa. c) Tahapan Penutup, Pada tahap ini, menurut responden ada beberapa hal yang menjadi evaluasi selama pelaksanaan penerapan metode halaqah tarbiyah dalam hal ini halaqah tarbiyah ini berlangsung, meliputi pemantauan tahap pengembangan sikap kepemimpinan dalam mengemban amanah dan tugas yang diberikan serta kepedulian terhadap sesama santri.
2. Perubahan jiwa kepemimpinan yang muncul pada diri santri di Pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah Kabupaten Subang pasca penerapan metode halaqah tarbiyah pada pembelajaran. Satu, berkenaan dengan tingkat kehadiran santri pada proses penerapan metode halaqah tarbiyah dalam hal ini halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Kedua, tingkat keaktifan santri saat

Heru Kosasih, 2016

PENERAPAN METODE HALAQAH TARBIYAH DALAM MENUMBUHKAN JIWA KEPEMIMPINAN SANTRI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran pada proses penerapan metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Ketiga, tingkat kedisiplinan santri terhadap waktu dan aturan selama proses penerapan metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Keempat, dalam proses pengecekan terhadap lembar mutabaah harian santri yang sudah ditugaskan. Kelima, gambaran tentang tanggung jawab santri pasca proses penerapan metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Keenam, pendapat responden tentang empati santri pasca proses penerapan metode halaqah tarbiyah dalam hal ini halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah.

3. Faktor pendukung dan penghambat hasil analisis pada penerapan metode halaqah tarbiyah ini peneliti uraikan menjadi dua poin penting yang ditinjau dari indikator yang sama. Yang membedakan adalah indikator yang satu sama lain dilihat dari perannya dalam mendukung penerapan metode halaqah tarbiyah dan menghambat penerapan metode halaqah tarbiyah pada proses pembelajaran. Indikator tersebut meliputi:

Pertama Strategi pembelajaran, yaitu faktor kedekatan tingkat ruhiyyah, faktor kesamaan usia, kesamaan waktu pelaksanaan. *Kedua* Peran Ustadz, *ketiga* Peran Santri, keempat tindakan evaluasi, yang melihat beberapa faktor-faktor yang bisa menunjang terlaksananya proses halaqah tarbiyah ini dengan baik. satu, berkenaan dengan tingkat kehadiran santri pada proses implementasi metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Kedua, tingkat keaktifan santri saat pembelajaran pada proses implementasi metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Ketiga, tingkat kedisiplinan santri terhadap waktu dan aturan selama proses implementasi metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Keempat, dalam proses pengecekan terhadap lembar mutabaah harian santri yang sudah ditugaskan. Kelima, gambaran tentang tanggung jawab santri pasca proses implementasi metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah. Keenam, pendapat responden tentang empati santri pasca proses implementasi metode halaqah tarbiyah di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah.

B. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pemahaman terhadap permasalahan di atas, maka perkenankanlah penulis mengemukakan saran-saran sebagai bagian upaya pemecahan masalah tersebut antara lain:

1. Dalam mengoptimalkan proses pembelajaran terutama dalam menerapkan metode halaqah tarbiyah pembelajaran yang sesuai dapat lebih memacu semangat siswa dalam belajar, karena metode yang digunakan dalam mengajar sangat berperan besar dalam mempengaruhi keaktifan dan antusias santri dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan hal tersebut diharapkan hasil belajar berupa penanaman jiwa kepemimpinan pada diri santri lebih optimal pula.
2. Kepada seluruh majelis guru kyai dan ustadz di pesantren As-Syifa Al-Khoeriyah Kabupaten Subang agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam menerapkan metode halaqah tarbiyah dalam pembelajaran, sehingga akan memudahkan para santri dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan.
3. Kepada para santri agar lebih meningkatkan cara belajarnya, baik dari segi pemahaman ilmu maupun praktek dari pemahaman materi yang diajarkan saat pembelajaran berlangsung.